

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Siregar (2013, hal 4) penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi *Eviews*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bank Umum Syariah.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah (BUS), yang disajikan pertahunnya yang telah dipublikasikan dari periode 2012-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi menurut Kuncoro (2009) dalam Trianto (2015) adalah kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang laporan keuangan pertahun, yang dilaporkan atau dipublikasikan dari periode 2012 hingga 2016 melalui situs Bank Indonesia

yaitu www.ojk.go.id dan situs Bank Umum Syariah itu sendiri.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank BRI Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Syariah Muamalat Indonesia
6	Banak Syariah Mega
7	Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Maybank Indonesia Syariah
10	Bank Jabar dan Banten
11	Bank Panim Syariah
12	Bank Syariah Bukopin

Sumber: Data Sekunder Diolah

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono,2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *sensus*. Metode sensus merupakan metode pengambilan sampel dengan cara keseluruhan tanpamenggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel: 3.2
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank BRI Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Syariah Muamalat Indonesia
6	Banak Syariah Mega
7	Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Maybank Indonesia Syariah
10	Bank Jabar dan Banten
11	Bank Panim Syariah
12	Bank Syariah Bukopin

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependens penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *Net Performing Financing* (NPF), *Loan on Deposit Ratio* (LDR), Komisaris Independen (KI), Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Devinisi variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini kinerja Bank Umum Syariah diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.

Adapun rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Net Performing Financing* (NPF)

Net Performinf Financing (NPF) merupakan persentasi jumlah kredit bermasalah (degan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba semakin meningkat (negatif). Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan on Deposit Ratio* (LDR)

Loan on Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini digunaka untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Resiko likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

3. *Komisaris Independen*

Proksi Komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris (Khan, 2010 dalam Eksandy, 2017). Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEJ/-2004 setiap perusahaan yang telah memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris berarti telah memenuhi pedoman *corporate governance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Komite Audit

Proksi Komite audit diukur dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan (Hanum & Zulaika, 2013 dalam Eksandy, 2017). Komite audit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan Kementerian BUMN mewajibkan komite audit minimal terdiri dari seorang ketua yang juga komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen.

5. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan majelis, sehingga dalam hal dewan komisaris terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota, maka setiap anggota dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan dari keseluruhan jumlah dewan komisaris (Andriyanto, 2015). Jumlah dewan komisaris (KOM) diukur dengan rumus:

$$\text{Jumlah Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Seluruh anggota yang bergabung dalam dewan komisaris.}$$

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya, misalkan: biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu penapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. Net Interest Margin (NIM)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih), NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{P. Bunga} - \text{B. Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

8. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisi data merupakan cara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam suatu data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol (Ghozali, 2005:3).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ujia asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi, tujuannya agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui normalitas data. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Didalam penelitian ini digunakan multikolonieritas disebabkan uji multikolonieritas hanya melibatkan variabel independen sehingga pengujian ini masih diperlukan. Variabel dependennya regresi logistik adalah variabel *dammy*, yaitu 1 dan 0 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data *time series*) atau tempat (data *cross section*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk melakukan estimasi model regresi data panel penelitian ini menggunakan alat analisis Software Eviews 8. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) menurut Widarjono (2013) dalam Basuki (2016:275) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan model common effect, fixed effect dan random effect. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut menurut

1. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan dengan model Common Effect merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model Common Effect tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan model Common Effect memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model Fixed Effect mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. Fixed Effect disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Random Effect Model (REM)

Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal juga dengan sebutan model Generalized Least Square (GLS). Model random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien.

3.53.1 Pengujian Model

Sebelum melakukan estimasi dengan data panel diperlukan pemilihan dari ketiga model yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Untuk memilih model terbaik untuk mengestimasi data panel ada beberapa uji yang dapat dilakukan (Basuki 2016:277).

1. Chow test atau Likelyhood test

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model fixed effect dan common effect. Chow test merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model common effect atau fixed effect. Apabila nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. H_0 menyatakan bahwa model common effect yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan H_a menyatakan bahwa model fixed effect yang lebih baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hausman test

Hausman test atau uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji chow dan di dapatkan model yang tepat adalah fixed effect, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model fixed effect atau random effect yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Uji hausman dalam menentukan model terbaik menggunakan statistik chi square dengan degree of freedom adalah sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik chi square lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model yang lebih baik adalah model random effect. Apabila nilai statistik chi square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 di terima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model fixed effect. Jika model common effect atau fixed effect yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada random effect, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model random effect tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homokedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013).

1. Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 maka secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial/individu.
2. Jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 maka secara signifikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial/individu.

Untuk menentukan nilai ttabel melihat (tabel t) dengan menggunakan rumus berikut:

$$ttabel = n - k - 1 ; \alpha/2$$

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2013: 98)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$), dimana:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya:

H_0 = Semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_A = Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan untuk hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- F hitung > F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- F hitung < F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen Ghozali (2013: 97).